

Penerapan Essensial Oil Lavender Terhadap Hambatan Rasa Nyaman Pada Tn.S Dengan Ca Colon Yang Terpasang Kolostomi (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan)

Siska Rahmawati Dewi, Kurnia Rachmawati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: kurnia.rachmawati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker kolorektal adalah kanker yang menyerang usus besar atau rektum. Pasien yang terpasang kolostomi memiliki berbagai masalah bau. Terapi komplementer untuk mengurangi bau pada kolostomi dengan essensial oil lavender. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektivitas essensial oil lavender terhadap hambatan rasa nyaman yang berhubungan dengan bau tidak sedap pada Tn. S yang terpasang kolostomi. **Metode:** Studi kasus pada Tn. S dengan hambatan rasa nyaman dalam pemberian intervensi berupa essensial oil lavender yang diberikan selama 6 hari dengan pendekatan pre dan post. Hambatan rasa nyaman dinilai berdasarkan hasil subjektif. **Pembahasan:** Hasil pre dan post intervensi menunjukkan adanya peningkatan rasa nyaman pada Tn. S yaitu dari skala 2 menjadi skala 4. Penilaian subjektif Tn. S pada pre intervensi yaitu Tn. S mengatakan cukup merasa terganggu dengan bau dari kantung kolostominya. Setelah diberikan intervensi, penilaian subjektif pada saat post intervensi yaitu Tn. S mengatakan sudah merasa nyaman dan tidak mencium bau tidak sedap lagi pada dirinya. Tn. S mengatakan ingin melanjutkan intervensi ini karena merasa nyaman saat diberikan essensial oil lavender. **Kesimpulan:** Pemberian essensial oil yang dilakukan intervensi selama 6 hari menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan kenyamanan pada Tn. S secara signifikan. **Rekomendasi:** Disarankan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian essensial oil lavender untuk mengurangi bau tidak sedap pada pasien yang terpasang kolostomi.

Kata Kunci : Bau, Kolostomi, dan Lavender.

ABSTRACT

Background: Colorectal cancer is cancer that attacks the large intestine or rectum. Patients who have a colostomy have a variety of odor problems. Complementary therapy to reduce colostomy odor with lavender essential oil. **Purpose:** To find out the effectiveness of lavender essential oil against the barriers to comfort associated with unpleasant odors in Mr. S attached colostomy. **Methods:** A case study on Mr. S with barriers to comfort in providing an intervention in the form of lavender essential oil given for 6 days with a pre and post approach. Barriers to comfort are assessed based on subjective results. **Results and Discussion:** The results of pre and post intervention showed an increase in the sense of comfort in Mr. S is from a scale of 2 to a scale of 4. Subjective assessment Mr. S in the pre-intervention, namely Mr. S said he was quite disturbed by the smell from his colostomy bag. After being given the intervention, the subjective assessment at the time of the post intervention was Mr. S said he was comfortable and didn't smell bad anymore. Mr. S said he wanted to continue this intervention because he felt comfortable when given lavender essential oil. **Conclusion:** The provision of essential oil which was carried out by intervention for 6 days showed that there was an increase in comfort for Mr. S significantly. **Recommendation:** It is recommended that further research be conducted on the effect of giving lavender essential oil to reduce unpleasant odors in patients who have a colostomy.

Keywords: Colostomy, Lavender, And Smell.

Cite this as: Dewi, S.R., dan Rachmawati, K. Penerapan Essensial Oil Lavender Terhadap Hambatan Rasa Nyaman Pada Tn. S Dengan Ca Colon Yang Terpasang Kolostomi (Studi Kasus pada Keluarga di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan) Nerspedia 2024;6(1): 34-41.

PENDAHULUAN

Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020-2024 adalah salah satu tahapan yang dirancang sebagai arahan untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Potensi positif lahan basah yang unik juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan penyakit tidak menular dan penyakit menular tertentu, seperti peningkatan indeks penyakit degeneratif. Sehingga perlu dilakukan pengendalian penyakit menular dan tidak menular serta penyehatan lingkungan lahan basah dengan cara penanganan penyakit degeneratif menggunakan cara pencegahan menggunakan konsumsi pangan fungsional dan deteksi dini. Salah satu contoh penyakit degeneratif adalah kanker (1).

Kanker merupakan definisi umum dalam sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang setiap bagian tubuh. Ciri utama dari kanker salah satunya adalah pertumbuhan sel yang tidak normal yang lebih cepat daripada seharusnya dan kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ-organ lain. Proses tersebut dinamakan metastasis dan sering menjadi penyebab kematian akibat kanker (2). Kanker yang menyerang usus besar atau rectum disebut dengan kanker kolorektal (3).

Kanker kolorektal merupakan kanker paling umum ketiga di seluruh dunia. Ada lebih dari 1,9 juta kasus baru kanker kolorektal pada tahun 2020 (4). Menurut data Globocan tahun 2020, angka kejadian kanker kolorektal di dunia sebesar 10%

dengan kasus baru sebanyak 1.931.590 orang dewasa, dan angka kematiannya 9,4% dari seluruh kasus kanker setelah kanker payudara dan paru-paru. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker kolorektal terjadi sebanyak 396.914 ditemukannya kasus baru dengan jumlah mortalitas sebanyak 234.511 jiwa dan kanker kolorektal menempati peringkat keempat dari berbagai jenis kanker di Indonesia (5). Di Pulau Kalimantan, tingkat prevalensi kasus kanker kolorektal terbanyak berasal dari provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 89.74%, Kalimantan Tengah sebanyak 10.25% dan Kalimantan Timur sebanyak 2.56% (6).

Desa Sungai Rangas Ulu yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Rangas Ulu berada di pesisir sungai, yang mana hampir seluruh kebutuhan dan kegiatan masyarakatnya dilakukan di sungai, seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci piring, tempat membuang sampah dan ada sebagian warga yang menggunakan air sungai untuk di konsumsi. Hal ini sesuai dengan hasil pengkajian yang dilakukan pada salah satu keluarga yang tinggal di Desa Sungai Rangas Ulu yaitu keluarga Tn. S. Berdasarkan wawancara dengan istri Tn. S hampir semua kebutuhan rumah tangganya menggunakan air sungai, seperti untuk mencuci pakaian, mencuci piring, mandi, sikat gigi dan kadang menggunakan air sungai untuk minum. Kegiatan seperti ini dapat menyebabkan tercemarnya air sungai, jika dalam jangka panjang air tersebut terus dikonsumsi maka dapat menyebabkan resiko terkena penyakit

kanker (7). Selain konsumsi air sungai dalam jangka panjang masih ada faktor lain yang dapat menjadi pemicu penyakit kanker.

Secara garis besar faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker kolorektal dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah adalah riwayat pribadi dan keluarga kanker kolorektal dan riwayat pribadi penyakit radang usus kronis. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah adalah kurangnya olahraga yang menyebabkan obesitas, konsumsi daging merah seperti sosis, diet rendah serat, diabetes, konsumsi alkohol, konsumsi makanan yang dibakar terlalu sering dan merokok (8). Faktor-faktor risiko yang masih dapat diubah sering kali diabaikan oleh masyarakat. Terlebih lagi, adanya perubahan pola makan orang Indonesia yang disebabkan oleh peningkatan kesejahteraan dan perubahan cara makan ke arah orang barat (Westernisasi) dengan kandungan lemak lebih tinggi dan kandungan serat lebih rendah (9). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tn. S mengatakan bahwa Tn. S sangat menyukai makanan yang dibakar, dahulu sebelum menderita penyakit kanker kolorektal Tn.S mengatakan hampir setiap hari makan dengan lauk ikan bakar. Tn. S juga mengatakan menyukai sosis goreng dan sering mengkonsumsinya saat mengantar anaknya sekolah dahulu sebelum terserang penyakit kanker kolorektal ini.

Kebanyakan pasien kanker kolorektal membutuhkan kolostomi yaitu suatu prosedur yang menyambungkan kolon dengan stoma pada kulit di abdomen sebagai tempat keluarnya bahan fekal dan

kemudian dipasang kantong pada stoma dengan bantuan perekat khusus untuk mengumpulkan fekal. Pasien kanker kolorektal yang terpasang kolostomi memiliki berbagai masalah seperti iritasi kulit dan masalah dengan bau (10). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tn. S mengatakan bahwa merasa kurang nyaman dengan bau dari kantong kolostominya. Adapun salah satu cara untuk mengurangi bau tidak sedap yang membuat pasien terpasang kolostomi merasa tidak nyaman adalah dengan essensial oil lavender. Selama bertahun-tahun, minyak essensial lavender telah digunakan untuk berbagai macam hal, termasuk dalam menciptakan aroma wangi untuk menghilangkan bau yang tidak sedap (11). Minyak lavender mempunyai anti bakteri dan anti jamur yang bisa digunakan untuk mengurangi bau tidak sedap (12). Selain terkenal dengan aromanya yang wangi, lavender juga mudah untuk ditanam di daerah mana saja, termasuk di daerah lahan basah karena dapat dibudidayakan dengan cara ditanam dalam pot (13). Hasil penelitian Burcu and Sevilay (2019) menyebutkan pemberian esensial oil lavender dalam kantong ostomi dapat mengalami penurunan bau yang signifikan pada pasien yang terpasang kolostomi (11).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif untuk menentukan bagaimana cara mengatasi bau tidak sedap pada Tn. S yang terpasang kolostomi

METODE PENELITIAN

Penelitian berupa studi kasus pada Tn. S yang diawali pengkajian keperawatan secara komprehensif untuk menentukan masalah keperawatan lalu intervensi

diberikan selama 6 hari berturut-turut dari tanggal 23 Mei 2022 – 28 Mei untuk membantu mengatasi masalah keperawatan klien dan dilakukan evaluasi pre-post intervensi selama 7 hari dari tanggal 22 Mei 2022 – 29 Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian komprehensif pada Tn. S didapatkan masalah keperawatan hambatan rasa nyaman dengan etiologi kurang kontrol terhadap situasi dibuktikan dengan: Tn. S nampak terpasang kolostomi dan tercium bau dari kantung kolostomi serta Tn. S mengatakan cukup merasa terganggu dengan bau yang bersumber dari kantung kolostominya dan

ingin mengetahui cara mengurangi bau tersebut. Ny. N sebagai istri dari Tn. S mengatakan saat ingin bertemu dengan orang lain, Tn. S selalu memakai parfum karena khawatir jika bau dari kantung kolostominya tercium oleh orang lain. Juga didapatkan diagnosis keperawatan risiko infeksi dengan faktor risiko prosedur invasif dibuktikan dengan Tn. S tampak terpasang kolostomi dan kulit sekitar stoma tampak berwarna kehitaman serta Tn. S dan Ny. N mengatakan masih kurang memahami cara melakukan perawatan kolostomi karena pada saat di rumah sakit tidak diajarkan tentang cara perawatannya dengan baik, seperti yang dipaparkan pada tabel 1

Tabel 1. Data masalah keperawatan pada Tn. S, analisis data, dan diagnosis keperawatan

No	Data	Penyebab	Masalah
1.	DS: - Tn. S mengatakan cukup merasa terganggu dengan bau dari kantung kolostominya - Tn. S mengatakan ingin mengetahui bagaimana cara untuk mengurangi bau dari kantung kolostominya - Ny. N mengatakan saat ingin bertemu dengan orang Tn. S selalu memakai parfum karena khawatir kalau bau dari kantung kolostominya tercium oleh orang lain DO: - Pasien terpasang kolostomi - Tercium bau dari kantung kolostomi	Kurang Kontrol Situasi	Hambatan Rasa Nyaman (00214)
2.	DS:- - Tn. S dan Ny. N mengatakan masih kurang memahami tentang cara melakukan perawatan kolostomi karena pada saat di rumah sakit tidak ada diajarkan tentang cara perawatannya dengan baik DO: - Pasien tampak terpasang kolostomi - Kulit sekitar stoma tampak berwarna kehitaman		Risiko Infeksi dengan faktor risiko prosedur invasif (00004)

Diagnosis keperawatan hambatan rasa nyaman diberikan intervensi dengan label NIC terapi relaksasi dengan komponen pemberian esensial oil lavender dan label luaran NOC adalah status kenyamanan. Sedangkan diagnosis keperawatan risiko infeksi diberikan intervensi dengan label NIC kontrol infeksi dengan label luaran

NOC berupa kontrol risiko.

Intervensi pemberian esensial lavender diberikan kepada Tn. S selama 6 hari dan diperoleh nilai hingga hari terakhir evaluasi bahwa Tn.S merasa nyaman dan lebih percaya diri serta tidak tercium bau tidak sedap lagi, seperti yang dijabarkan pada tabel 2

Tabel 2. Evaluasi penilaian secara subjektif kepada pasien sebelum (pre) dan setelah (post) intervensi pemberian essensial oil lavender selama 7 hari

Hari/Tanggal	Tindakan	Evaluasi
Minggu, 22 Mei 2022	Pre Intervensi	Tn. S mengatakan cukup merasa terganggu dengan bau dari kantung kolostominya. Tn. S juga mengatakan kurang percaya diri saat bertemu orang lain karena takut bau dari kantung kolostominya mengganggu orang lain. 
Senin, 23 Mei 2022	Intervensi hari ke-1	Tn. S mengatakan merasa lebih nyaman saat diberikan esensial oil lavender di kantung kolostominya setiap pergantian kantung kolostomi. Ny. N mengatakan saat sudah diberikan esensial oil lavender ke dalam kantung kolostomi suaminya bau tidak sedapnya berkurang
Selasa, 24 Mei 2022	Intervensi hari ke-2	Tn. S mengatakan merasa badannya jadi wangi saat diberikan esensial oil lavender di kantung kolostominya setiap pergantian kantung kolostomi. Ny. N mengatakan saat sudah diberikan esensial oil lavender ke dalam kantung kolostomi suaminya bau tidak sedapnya berkurang
Rabu, 25 Mei 2022	Intervensi hari ke-3	Tn. S mengatakan merasa lebih wangi dan tidak mencium bau tidak sedap lagi pada dirinya serta lebih percaya diri saat bertemu orang lain. Tn. S lebih percaya diri dengan tidak memakai parfum lagi saat bertemu orang lain. Ny. N mengatakan saat duduk berdampingan dengan suaminya bau harum lavendernya tercium
Kamis, 26 Mei 2022	Intervensi hari ke-4	Tn. S mengatakan merasa lebih wangi dan tidak mencium bau tidak sedap lagi pada dirinya. Ny.N mengatakan juga suka mencium bau lavender saat duduk berdampingan dengan suaminya.
Jumat, 27 Mei 2022	Intervensi hari ke-5	Tn. S mengatakan merasa badannya wangi karena tercium bau lavender. Ny.N mengatakan juga suka mencium bau lavender saat duduk berdampingan dengan suaminya.
Sabtu, 28 Mei 2022	Intervensi hari ke-6	Tn. S mengatakan merasa lebih wangi karena tidak tercium bau tidak sedap lagi pada kantung kolostominya. Ny.N mengatakan juga suka mencium bau lavender saat duduk berdampingan dengan suaminya
Minggu, 29 Mei	Post Intervensi	Tn. S mengatakan sudah merasa nyaman dan tidak mencium bau tidak sedap lagi pada dirinya. Tn. S mengatakan ingin melanjutkan intervensi ini karena merasa nyaman saat diberikan esensial oil lavender.

Kanker yang menyerang bagian usus besar dan rektum atau disebut juga dengan istilah kanker kolorektal. Sebagian besar kasus kanker kolorektal dimulai dari sebuah benjolan/polip kecil, dan kemudian membesar menjadi tumor (14).

Kebanyakan pasien kanker kolorektal membutuhkan kolostomi yaitu suatu prosedur yang menyambungkan kolon dengan stoma pada kulit di abdomen sebagai tempat keluarnya bahan fekal dan kemudian dipasang kantong pada stoma dengan bantuan perekat khusus untuk mengumpulkan fekal. Pasien kanker kolorektal yang terpasang kolostomi memiliki berbagai masalah khususnya masalah dengan bau yang mengakibatkan rasa tidak nyaman pada pasien (10). Inovasi unggulan dari intervensi ini yaitu pemberian terapi komplementer berupa pemberian essensial oil lavender. Selama bertahun-tahun, minyak essensial lavender telah digunakan untuk berbagai macam hal, termasuk dalam menciptakan aroma wangi untuk menghilangkan bau yang tidak sedap (11). Minyak lavender mempunyai banyak kandungan didalamnya salah satunya yaitu anti bakteri dan anti jamur yang bisa digunakan untuk mengurangi bau tidak sedap (12). Selain terkenal dengan aromanya yang wangi, lavender juga mudah untuk ditanam di daerah mana saja karena dapat dibudidayakan dengan cara ditanam dalam pot (13). Cara pemberian intervensi dengan menggunakan essensial oil lavender ini sangat mudah, yaitu cukup dengan memberikan sebanyak 10 tetes essensial oil lavender ke dalam kantung kolostomi setiap kali dilakukannya pergantian kantung kolostomi.

Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi pemberian essensial oil lavender

menunjukkan terjadinya peningkatan rasa nyaman pada pasien yang terpasang kolostomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Burcu and Sevilay (2019) yang menyebutkan bahwa pemberian esensial oil lavender dalam kantong ostomi mengalami penurunan bau yang signifikan (11).

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses penelitian. Penulis hanya menggunakan 1 subjek penelitian saja, sehingga saat evaluasi keperawatan mengenai hambatan rasa nyaman berfokus pada 1 orang saja. Padahal dalam tingkat kenyamanan pada tiap orang berbeda-beda. Untuk waktu penelitian, relatif singkat, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya mengatur terkait durasi riset sehingga memiliki efek jangka panjang. Serta dalam penelitian ini memiliki keterbatasan literatur, sehingga disarankan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian essensial oil untuk mengurangi bau tidak sedap pada pasien yang terpasang kolostomi.

PENUTUP

Evaluasi hambatan rasa nyaman klien setelah dilakukan intervensi selama 6 hari kesejahteraan fisik klien meningkat dari skala 2 menjadi skala 3 (outcome tercapai sebagian dengan standar dari 2 menjadi 4), sehingga perlu dilakukannya pemberian essensial oil lavender secara rutin dan teratur dengan mandiri. Evaluasi risiko infeksi setelah dilakukan intervensi selama 6 hari menjalankan strategi kontrol risiko meningkat dari skala 2 menjadi skala 3 (outcome tercapai sebagian dengan standar

dari 2 menjadi 4), sehingga perlu melakukan secara rutin dan teratur untuk kontrol risiko infeksi dengan melakukan perawatan kolostomi secara benar.

Intervensi keperawatan pemberian essensial oil lavender dapat diberikan kepada klien dengan hambatan rasa nyaman karena melihat dari efektivitas yang sangat signifikan.

REFERENSI

1. Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat, 2020-2024
2. Retnaningsih, D., Ferari, E. and Winarti, R. (2022) 'Pengalaman Perawatan Kanker Kolon Stadium Akhir: Case Study End Stadium Colonic Cancer Treatment Experience ', 4(1), pp. 37–49.
3. Centers for Disease Control and Prevention (2021) Colorectal (Colon) Cancer, Division of Cancer Prevention and Control, Centers for Disease Control and Prevention. Available at: https://www.cdc.gov/cancer/colorectal/basic_info/what-is-colorectalcancer.htm (Accessed: 8 April 2021).
4. World Cancer Research Fund International (2022) Colorectal Cancer Statistic
5. Global Cancer Statistics (2020) GLOBOCAN Estimates Of Indence and Mortality Worldwide For 36 Cancers in 185 Countries
6. Rahdi, D., Wibowo, A. A. and Rosida, L. (2015) 'Gambaran Faktor Risiko Kanker Kolorektal Di Rsud Ulin Banjarmasin Periode April-September 2014', *Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, (September), pp. 221–232. Available at: ppjp.unlam.ac.id.
7. Ahmad, A. (2018) 'Peran Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pengelolaan Kualitas Air Menurut Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia', 6(2), pp. 151–165.
8. Manurung, I. R. (2021) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Kolorektal Dengan Sikap Pencegahan Faktor Risiko Kanker Kolorektal Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara'.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA KANKER KOLOREKTAL
10. Rettobyaa, M. I. (2021) 'Korelasi Kadar RDW-CV Dan CEA Sebagai Tumor Marker Pada Kejadian Kanker Kolorektal', 1(69), pp. 5–24.
11. Duluklu, B. and Çelik, S. Ş. (2019) 'Effects of lavender essential oil for colorectal cancer patients with permanent colostomy on elimination of odor, quality of life, and ostomy adjustment: A randomized controlled trial', *European Journal of Oncology Nursing*, 42(July), pp. 90–96. doi: 10.1016/j.ejon.2019.08.001.
12. Handayani, S. and Kusuma, P. D. (2020) 'Manajemen Mual Dan Muntah Dengan Aromaterapi Pada Klien Kanker Serviks', *Diseminasi Hasil*

*Penelitian Dosen Program Studi
Keperawatan dan Farmasi, 2(1).*

13. Puri Ratna Kartini, Erisa Apriliyani, L. (2020) 'Sosialisasi Tanaman Pengusir Nyamuk Pada Kelompok PKK Kelurahan Manisrejo Kota Madiun Provinsi Jawa Timur', Prosiding Senfiks, 1(1), pp. 41–47.
14. Sampetoding, C. (2020) 'Karakteristik dan Status Gizi Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari 2018 - Desember 2019', *Digilib.Unhas.Ac.Id*